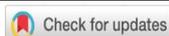


## Pandangan Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja Pada Masa Covid 19

Sulviana

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Mauhammad Idris Samarinda, Indonesia

email : [sulviana011030@gmail.com](mailto:sulviana011030@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v2i5.103>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Desember 2021

Revisi Akhir: 19 Mei 2022

Disetujui: 23 Agustus 2022

Terbit: 31 Oktober 2022

#### Kata Kunci:

Masyarakat,  
Kenakalan Remaja,  
Masa Pandemi Covid 19



### ABSTRAK

Kenakalan remaja adalah tindakan kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda, yang merupakan gejala penyakit secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada masa covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode purposive sampling yaitu pengumpulan data berupa kuesioner melalui google form yang melibatkan 34 orang yang menjadi responden adalah masyarakat. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada masa covid-19 semakin meningkat dan banyak sekali kelakuan yang menyimpang serta melakukan tindakan kriminal. Peran orang tua sangat penting, orang tua harus mengenali perilaku-perilaku remaja normal dengan perilaku yang mengarah ke perilaku negatif serta melakukan langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja.

### PENDAHULUAN

Masa sekarang ini banyak dihadapkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di kota besar dan bahkan sudah sampai di lingkungan pedesaan, Dari masa ke masa kenakalan remaja semakin terjadi dengan bermacam jenis kenakalan remaja dan semenjak masa pandemi ini, kenakalan remaja pada masa covid 19 semakin meningkat dikarenakan waktu luang mereka cukup panjang yang dimiliki oleh remaja. Dan mereka juga merupakan seorang siswa yang melakukan kegiatan negatif seperti berkumpul bersama teman-temannya bermain game, ugal-ugalan, judi melalui perantara game, pengedar narkoba, hal tersebut akibat dari pergaulan yang bebas dan kurangnya perhatian dari orangtua maupun pengawasan dari pemerintah setempat. Perilaku kenakalan remaja tidak lepas dari peran orangtua. perilaku sosial remaja dalam menjalin hubungan interaksi sosial dengan lingkungannya juga perlu mendapatkan evaluasi dan pengontrolan dari tokoh masyarakat. Evaluasi dan pengontrolan penting dilakukan untuk menindaklanjuti dan membuat gambaran perkembangan masyarakat di beberapa tahun kedepan agar perilaku remaja berdampak lebih baik di masa yang akan mendatang.

Islam juga sangat memperhatikan remaja, ada hal-hal yang boleh dilakukan dan ada yang tidak, seperti misalnya remaja tidak boleh lagi meninggalkan shalat, meminta izin jika masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun di dalam rumah, menjaga pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi. Remaja dianjurkan untuk dekat dengan Allah seperti shalat berjamaah, mengaji, serta berkumpul dengan teman sebaya dalam hal-hal positif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang mereka

miliki, serta menumbuhkan sikap peduli dan empati terhadap orang lain. Remaja harus selalu dalam kontrol dan bimbingan dari orang tua mereka, karena masih sangat labil dan cepat terpengaruh dengan hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan hal-hal yang lebih menyimpang dan meresahkan kehidupan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun luas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya sifat-sifat atau karakteristik genetik yang diturunkan oleh orang tua, serta pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, teman bermain atau lingkungan masyarakat umum. Perkembangan tentang remaja sangat diperlukan bagi orang tua dan pendidik yang banyak berhubungan dengan mereka. Di era globalisasi Remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif. Oleh karena itu, sudah saatnya masyarakat bersama orang tua dan pendidik maupun para profesional menyatukan langkah mereka untuk memahami, mengelolah, serta mengajak remaja mengembangkan dirinya secara positif dan konstruktif sehingga di masa mendatang mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang dewasa, matang, dan berkualitas. Pada masa pandemi ini mereka juga mengalami kesulitan karena kurangnya informasi yang mereka dapat. Seperti yang kita ketahui sekarang ini, demikian banyak berlangsung kejadian-kejadian tindakan kenakalan remaja. Pada masa pandemi covid 19 ini teknologi juga sangat berpengaruh terhadap remaja, banyak di antara mereka yang tidak fokus ke pendidikan mereka melainkan mereka hanya memanfaatkan teknologinya untuk kepuasan tersendiri seperti halnya bermain game dan lain sebagainya.

Suatu cara untuk mencegah kenakalan remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli seperti psikomotor, konselor, dan pendidik saja, melainkan dengan kerjasama semua pihak antara lain orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat. Selain itu persoalan mengenai kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik dilakukan dengan perbuatan/tindakan yang nyata. Kesiapan remaja masa covid 19 dapat dibentuk dengan adanya pengetahuan yang cukup dan adanya dukungan dari keluarga, kebijakan pemerintah dan fasilitas pendukung yang tersedia. Dalam meningkatkan mental terhadap remaja kita dapat melakukan pembinaan kepada remaja terutama pembinaan terhadap kerohanian pada remaja dengan melakukan cara seperti membaca Al-Qur'an, tarbiah, kesadaran dalam beragama Islam serta memberikan motivasi kepada para remaja sehingga mereka di dalam diri mereka selalu tertarik dengan kegiatan yang bernuansa islami. Penanaman pendidikan karakter di tengah permasalahan remaja pada masa covid ini juga sangat penting karena perkembangan zaman yang sangat pesat.

Keluarga sangat berperan dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga. Mulailah perbaikan dari sikap yang paling sederhana, seperti halnya selalu berkata jujur meskipun dalam gurauan, membaca do'a setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik terhadap anak dan masih banyak lagi hal yang bisa dilakukan oleh keluarga. Memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, akan tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang perlahan dan sabar. Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan dirinya dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pandangan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada masa covid-19. Sehingga kita dapat mengetahui bagaimana tingkah laku remaja sekarang serta apa saja penyebabnya menurut pandangan masyarakat. Dan menemukan solusi terkait masalah yang dihadapi remaja tersebut. Penelitian ini berguna untuk semua orang agar kita mengetahui betapa pentingnya seorang remaja yang kelak akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang berhubungan dengan kenakalan remaja menjelaskan bahwa perilaku menyimpang pada anak remaja terjadi karena tidak berfungsinya sistem sosial di lingkungan masyarakat dan ketidakharmonisan hubungan anak dengan orang tua. Hubungan orang tua dan anak sangat dipengaruhi oleh persepsi anak terhadap sistem pengasuhan dan interpretasinya terhadap motivasi dan hukuman dari orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Silalahi, 2010: 103) bahwa interaksi dalam keluarga akan berlangsung tidak wajar jika sikap orang tua dipersepsikan tidak baik oleh anak. Oleh karena itu keluarga memiliki fungsi dan peran yang penting dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap perilaku anak. Menurut Kartini Kartono (1992, p.65) bahwa beberapa kasus remaja yang delinkuen disebabkan terganggunya fungsi ibu sebagai pendidik dan pelindung dalam keluarga. Adapun bentuk perilaku ibu tersebut antara lain: a) Hubungan antara ibu dengan anak yang tidak harmonis. b) Perpisahan dengan ibu kandung pada tahun-tahun awal usia anak. c) Menjauhkan anak dari rasa aman. d) Terputusnya hubungan simbiotik antara ibu dengan anak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Menurut I Made Wirartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode pemilihan dengan menetapkan sebagian dari populasi yaitu sebanyak 34 masyarakat. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner melalui google form. Tautan dikirim melalui via whatsapp. Setelah data angket terjawab dan terkumpul kemudian dilakukan analisis dari data yang telah didapatkan. Dan Jumlah responden dari penelitian ini yaitu 34 orang yang ditetapkan sebagai responden yang telah dibuat.

**Tabel 1.** Keadaan Demografis Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	10	29,4%
perempuan	24	70,6%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dipaparkan dalam tabel 2&3 menjelaskan bahwa kenakalan remaja pada masa covid-19 semakin meningkat.

**Tabel 2.** Instrument angket

NO	INSTRUMEN
	Kenakalan remaja merupakan tindakan yang bertentangan dengan aturan di dalam masyarakat
	Kenakalan remaja dapat dikenal dengan istilah juvenile delinquency
	Pada masa pandemi covid-19 banyak di kalangan remaja yang tidak memanfaatkan internet sebaik mungkin
	Kenakalan remaja penyebab dari pergaulan bebas
	Remaja berpotensi berbuat kenakalan yang dapat meresahkan masyarakat
	Kenakalan remaja diakibatkan oleh faktor internal & faktor eksternal
	Kenakalan remaja ditimbulkan dari suatu bentuk pengabaian sosial
	Masa remaja sebagai masa peralihan, adanya suatu perubahan sikap dari perilaku anak-anak menuju dewasa

Kenakalan remaja berkaitan erat dengan hormone pertumbuhan yang mudah goyah sehingga sulit diprediksi  
Masyarakat memiliki pandangan bahwa kenakalan remaja semakin meningkat pada masa sekarang ini

Tabel 3. Hasil Instrument angket

Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
No.1	97,1%	-
No.2	85,3%	14,7%
No.3	85,3%	14,7%
No.4	88,2%	11,8%
No.5	82,4%	17,6%
No.6	97,1%	-
No.7	82,4%	17,6%
No.8	97,1%	-
No.9	88,2%	11,8%
No.10	91,2%	8,8%

Sebagaimana yang kita ketahui bersama jika kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan norma aturan atau hukum yang ada di dalam masyarakat atau kenakalan remaja juga bisa dimaknai sebagai akibat adanya perubahan dalam diri seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa pandemi seperti saat ini hal yang paling umum terjadi dalam hal kenakalan remaja yaitu setiap peserta didik yang belum bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara optimal. Seperti peserta didik yang malah lebih tertarik untuk bermain game ketimbang membaca materi pembelajaran yang diberikan.

Seperti yang dikatakan kartono (2005), pakar sosiologi “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency yaitu keadaan tentang penyakit terhadap remaja yang ditimbulkan dari suatu bentuk pengabaian individual. Akhirnya, mereka kembangkan dalam bentuk perilaku yang menyimpang (Unayah & Sabarisman, 2015).

Menurut Santrock (2010) kenakalan remaja (juvenile delinquency) merujuk kepada suatu jangkauan yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga kesalahan kapasitas tindak kriminal. Kasus kenakalan remaja diakibatkan oleh dua faktor penyebab yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi reaksi frustrasi negatif, gangguan pengamatan, gangguan berfikir, kecerdasan pada remaja, dan kecerdasan emosional. Adapun faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Yunia et al., 2019). Menurut Warsito (1991) Yaitu kenakalan remaja adalah salah satu pelanggaran terhadap batasan konsep nilai dan norma kewajaran yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Fatimah & Towil, 2014).

### **Peranan Orang Tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang di kalangan remaja**

Menurut Daradjat (1968:87) Keluarga/orang tua memberikan bimbingan bagi anak-anak di dalam kegiatan sehari-hari. Baik dalam pengisian waktu senggang, dalam pergaulan, maupun dalam kehidupan masyarakat perlu sekali. Dengan demikian mereka merasa telah mendapatkan kepercayaan serta penghargaan dari masyarakat, sehingga kebutuhan psikis dan sosial yang mereka perlukan dalam pengembangan dan pembinaan pribadinya terpenuhi. Dengan demikian mereka akan merasa aman dan percaya kepada masyarakatnya. Selanjutnya akan terhindarlah mereka dari kelakuan-kelakuan yang mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat. Selanjutnya akan terhindarlah mereka dari kelakuan-kelakuan yang mengganggu ketentraman dan ketertiban masyarakat. Karena Orang tua merupakan lembaga utama dalam membentuk kepribadian anak.

## Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang, di Kalangan Remaja

Perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam lingkungan dan masyarakat tertentu. Adapun faktor penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang diantaranya:

1. Faktor Keluarga. Kartono (2003:58) Pola kriminal ayah, ibu, atau salah seorang anggota keluarga dapat mencetak pola kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya.
2. Faktor Sekolah. Mulyono (1993:29) Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangu SMP maupun SMA pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama 7 jam di sekolah setiap hari.
3. Faktor Masyarakat. Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan dengan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok Bermain. Dhori, dkk. (2003:137) Lingkungan tempat tinggal dan kelompok bermain merupakan dua media sosialisasi yang sangat berkaitan, karena seorang individu akan memiliki kelompok bermain atau pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal tersebut.
5. Media Massa. Media massa dapat juga disebut sebagai sosialisasi yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku seorang individu. Pesan-pesan yang disampaikan lewat media massa seperti televisi mampu mempengaruhi kepribadian bagi orang yang melihatnya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap kenakalan remaja pada masa covid-19 semakin meningkat karena terdapat sosialisasi yang tidak sempurna terhadap diri remaja. Mengingat bahwa keluarga adalah salah satu lembaga sosial yang paling utama dan mendasar dalam membentuk karakter remaja. Oleh sebab itu peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh untuk penentuan terhadap perilaku remaja pada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rahmandika Syahrial, "Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja," *Universitas Airlangga*, 1.1 (2019), 1-20 [http://repository.unair.ac.id/87338/5/JURNAL\\_RAHMANDIKA\\_S\\_A.pdf](http://repository.unair.ac.id/87338/5/JURNAL_RAHMANDIKA_S_A.pdf)
- Al-ikhlas, Kegiatan Remaja Masjid, "Peningkatan mental remaja melalui peran kegiatan remaja masjid al-ikhlas (" VI (2019), 41-49 <http://umpar.ac.id/jurnal/index.php/istiqla/article/view/358/309>.
- Aminy, Muhamad Zacky, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Di STKIP BIMA Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Kip*, 4.2 (2015), 927-32 <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/59>
- Among, Absrtact, Sub Pondang, The Conclusions, Deviant Behavior, The Parents, dan Abstrak Dikalangan, "perilaku menyimpang di kalangan remaja di kelurahan pondang , kecamatan amurang timur Article : Deviant Behavior Among Adolescents , in the Pondang Village , District VIVE VIKE MANTIRI Email : vivevike\_mantiri@yahoo.co.id Latar Belakang Di kalangan remaja," III.1 (2014), 1-13
- Astuti, Ana Puji, dan Anike NUrmalita Rps, "Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja," *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3.1 (2018) <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>
- Fatimah, Siti, dan M Towil, "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Citizenship: Media Publikasi*

- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4.1 (2014), 87-96  
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.6284>
- Goyena, Rodrigo, "Jurnal Ilmu Keperawatan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689-99
- Informasi, Penggunaan, dan Bimbingan Individual, "Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja Tantangan perubahan yang dibawa oleh era globalisasi," *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling islam*, 4.2 (2013), 295-316
- Jannah, Miftahul, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243-56 <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Karlina, Lilis, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Edukasi Nonformal*, 1.Vol 1 No 2 (2020): Jurnal Edukasi NonFormal (2020), 1-12 <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Muhammad, "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam," *Kajian Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 55-65
- Natalia, Rahel Nuraeni, Evelin Malinti, dan Yunus Elon, "Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15.2 (2020), 2302-2531 <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>
- Ritonga, Ristra Sandra, "Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)," 1.3 (2021), 129-32 [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854.5](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.5)
- Rochaniningsih, Nunung Sri, dan Nunung Sri Rochaniningsih, "The Impact Of The Sift Of Family Role And Function On Teenager ' S Deviant Behaviours," 59-71
- Santoso, Suyahmo, Rachman Maman, dan Cahyo Budi Utomo, "Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19," *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2020, 558-63
- Sasmita, Rimba Sastra, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 99-103 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Sitepu, Yovani Rehuel Br. Terapi Pada Diabetes melitus Tipe 1. 2019. 89-94, dan Jesica Natalia Simanungkalit, "Jurnal Penelitian Perawat Profesional," *Y sitepu*, 1.November (2019), 89-94 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IPPP/article/download/83/65>
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *penelitian & PPM*, 4.kenakalan remaja (2017), 129-389
- Syifaunnufush, Amelia Dwi, dan R Rachmy Diana, "Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua," *Jurnal Psikologi Integratif*, 5.1 (2017), 47-68
- Tjukup, I Ketut, I Putu Rasmadi Arsha Putra, Dewa Gede Pradnya Yustiawan, dan Jimmy Z. Usfunan, "Penguatan Karakter sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)," *Kertha Wicaksana*, 14.1 (2020), 29-38 <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551>
- Unayah, Nunung, dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas: THE PHENOMENON OF JUVENILE DELINQUENCY AND CRIMINALITY," *Sosio Informa*, 2 No 2.2 (2015), 74-88
- Wahidin, Syaifullah Cangara, dan H.A.R. Hafidz, "Understanding Juvenile Delinquency and Community Participation for Solving Juvenile Delinquency in Mamajang District Makassar," *J. Analisis*, 2.1 (2013), 92
- Yogyakarta, D I, Universitas Ahmad, Dahlan Yogyakarta, Jl Kapas, dan No Yogyakarta, "Implementasi Pola Asuh Orang Tua pada Remaja Pelaku," 2021, 91-102
- Yulianti, Khoirul Asfiyak, dan Indhra Musthofa, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Malang," 5 (2020), 66-76 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Yunia, Siti Anisa Pabela, Liyanovitasari, dan Mona Saparwati, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2.1 (2019), 55-64 <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/296>